

## PERAN FASILITASI PROGRAM INKUBASI WIRUSAHA PADA DINAS KOPERASI DAN UMKM KOTA CILEGON DALAM PENINGKATAN DAYA SAING UMKM DI KOTA CILEGON

Alivia Fitri Salsabila<sup>1</sup>, Ria Yuni Lestari<sup>2</sup>, Wika Hardika Legiani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[12286210009@untirta.ac.id](mailto:12286210009@untirta.ac.id), [2riayunilestari@untirta.ac.id](mailto:riayunilestari@untirta.ac.id), [3wika\\_hardika@untirta.ac.id](mailto:wika_hardika@untirta.ac.id)

*Received: 04 Januari 2025; Revised: 20 Januari 2025; Accepted: 01 Februari 2025; Published:  
Februari 2025; Available online: Februari 2025*

### **Abstract**

*This study aims to analyze the role of facilitation of the entrepreneurship incubation program organized by the Cooperative and UMKM Office of Cilegon City in increasing the competitiveness of UMKM. UMKM (Micro, Small, and Medium Enterprises) have an important role in regional economic growth, including Cilegon City. The Cilegon City Government through the Cooperative and UMKM Office organizes an entrepreneurship incubation program as a form of facilitation to help UMKM develop. The entrepreneurship incubation program is an effort to provide support and assistance to UMKM so that they can develop and be competitive. The research method used is descriptive with a qualitative approach and the data collection techniques used consist of interviews, observations, and documents. The research respondents consisted of participants in the entrepreneurship incubation program and the Cooperative and UMKM Office of Cilegon City. The results of the study obtained are The results of the study indicate that the entrepreneurship incubation program has an important role in increasing the competitiveness of UMKM in Cilegon City. The Cooperative and UMKM Office acts as a facilitator in the planning, implementation, and evaluation of the entrepreneurship incubation program. This program is designed to increase the capacity and independence of UMKM through training, mentoring, and access to capital. However, there are several obstacles such as the lack of active participation from UMKM actors and limited resources. The strategies implemented include improving the quality of training, cooperation with external parties, and periodic evaluations. The right recommendation according to the results of this study is the need for a comprehensive investigation of concerns about the condition of UMKM in several aspects of the problems faced. Periodic evaluation of the entrepreneurial incubation program is needed so that it becomes a complete incubation service program and can run optimally.*

**Keywords:** Cooperatives and UMKM Service, Entrepreneurial Incubation, Competitiveness, UMKM, Cilegon City

## **Pendahuluan**

Berlandaskan UU No. 20 Tahun 2008 mengenai UMKM, UMKM merupakan usaha yang dijalankan bagi perorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai UMKM. Peran UMKM amat penting pada mendorong kemajuan ekonomi masyarakat serta menjamin kesejahteraan yang layak. Sejarah membuktikan, saat krisis ekonomi melanda Indonesia pada tahun 1997, UMKM justru mampu bertahan serta berkembang. Bahkan, UMKM sebagai tulang punggung pada proses pemulihan ekonomi negara berkat ketahanannya.

UMKM terus memberikan sumbangan besar berkat Produk Domestik Bruto (PDB) serta pemasukan pekerja (Muhammad Rafiq, 2019: 2). Di Indonesia, perkembangan UMKM dinilai amat positif serta sebagai salah satu penopang utama perekonomian negara. Setiap tahunnya, kemajuan UMKM mengalami peningkatan pesat, baik dari sisi jumlah unit usaha, kesempatan kerja, maupun output yang dihasilkan (Fajar & Larasati, 2021: 702-715). peran UMKM pada pembangunan ekonomi nasional menjadi makin penting serta amat dinantikan (Srijani, 2020: 191).

Menurut teori Dr. Tulus Tambunan (2017: 2), yang menyatakan bahwa UMKM mempunyai potensi besar pada mendorong kemajuan ekonomi nasional. Kota Cilegon memainkan peran penting dalam pembangunan serta perekonomian nasional. Sebagai salah satu daerah ekonomi di Provinsi Banten, Cilegon mengindikasikan kemajuan yang signifikan pada divisi UMKM. Keberadaan UMKM di kota ini mengindikasikan potensi ekonomi yang besar serta sebagai motor penggerak utama pada perekonomian daerah.

Tercatat ada 18.279 pelaku UMKM, baik laki-laki maupun perempuan, yang tersebar di seluruh wilayah Kota Cilegon. Jumlah ini mengindikasikan betapa besarnya peran UMKM pada menggerakkan perekonomian daerah. Melihat angka tersebut, penting untuk memberikan perhatian lebih berkat penyebaran UMKM agar pengembangan divisi ini bisa merata serta berkelanjutan. UMKM Kota Cilegon memproduksi beragam produk, terutama makanan serta minuman, serta sebagai bagian penting dari kehidupan masyarakat.

Permasalahan utama yang dihadapi saat ini merupakan fasilitasi program inkubasi wirausaha, kendala yang

dihadapi Dinas Koperasi dan UMKM, serta dampak yang dipengaruhi.

Kondisi ini menghambat peningkatan daya saing UMKM dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Pemerintah daerah memikat peran kunci pada membantu UMKM berkembang. Dukungan nyata amat dibutuhkan, karena kemajuan UMKM akan mendorong kemajuan ekonomi lokal sejalan dengan strategi pembangunan daerah.

Salah satu cara penting untuk mengatasi permasalahan ini adalah lewat program inkubasi wirausaha. Sesuai Perpres No. 27 Tahun 2013, inkubasi merupakan proses pembinaan, pendampingan, serta pengembangan bagi calon atau pelaku usaha (tenant) oleh Inkubator Wirausaha. Program ini bisa sebagai jalan bagi UMKM di Cilegon guna mendapatkan pelatihan, akses modal, serta bimbingan teknis agar lebih kompetitif. Dengan dukungan yang tepat, UMKM Cilegon bisa lebih maju, menciptakan lapangan kerja, serta berkontribusi lebih besar bagi perekonomian daerah.

Peraturan Menteri Koperasi UMKM Republik Indonesia No. 24/per/M.KUKM/IX/2015 Mengenai norma, standar, prosedur serta kriteria

penyelenggaraan inkubator wirausaha Mengenai Pengembangan Inkubator Wirausaha Inkubasi merupakan suatu proses pembinaan, pendampingan, serta pengembangan yang disediakan bagi Inkubator Wirausaha kepada Peserta Inkubasi.

Menyadari pentingnya inkubasi wirausaha Pemerintah Kota Cilegon lewat Dinkop UMKM sudah meluncurkan program inkubasi wirausaha sejak tahun 2020. Program ini sejalan dengan Rencana Strategis (Renstra) Dinkop UKM yang berniat untuk mengoptimalkan tugas pokok serta fungsi dinas pada mencapai haluan pencapaian Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Cilegon.

Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Cilegon lewat program Pemberdayaan serta Pengembangan UMKM akan memfasilitasi inkubasi UMK sebanyak 60 calon tenant yang terdiri dari bidang kuliner, crafit, fashion, serta serta tenant yang berbasis Teknologi serta maupun berbasis lingkungan, berorientasi ekspor maupun inovatif serta berbasis industri kreatif, (Tenant). Dinas Koperasi dan UMKM memainkan tugas vital pada memaksimalkan kinerja serta performa serta kemajuan serta

berkontribusi pada peningkatan daya saing UMKM di Kota Cilegon.

Program inkubasi wirausaha merupakan salah satu pendekatan yang bisa diterapkan oleh Dinas Koperasi dan UMKM untuk mendukung UMKM melampaui berbagai kendala. Inisiatif ini berniat penting untuk menawarkan dukungan, pelatihan, serta bimbingan yang menyeluruh kepada UMKM.

Sarana yang ditawarkan program inkubasi diharapkan mampu memperbaiki keterampilan manajerial, inovasi produk, serta strategi pemasaran. Sehingga pada akhirnya bisa meningkatkan daya saing UMKM di Kota Cilegon. Pelaksanaan dari program inkubasi wirausaha melibatkan Pemberdayaan Usaha Mikro yang dilaksanakan lewat Pendataan, Kemitraan, Kemudahan, Perizinan, Penguatan Kelembagaan serta Koordinasi bersama Pemangku Kepentingan.

Program Inkubasi wirausaha ini memberikan dukungan bagi UMKM di Cilegon agar tumbuh dengan menitikberatkan pada pembinaan, peningkatan kualitas, serta pemenuhan akses serta konektivitas kepada stakeholder guna memajukan ekonomi Cilegon.

Beberapa fasilitas yang tersedia lewat program ini meliputi pelatihan, mentoring, pemanfaatan perizinan, serta jaringan bisnis yang luas. Penelitian ini berniat untuk mengetahui serta menganalisis peran fasilitasi program inkubasi kewirausahaan pada Dinas Koperasi dan UMKM pada meningkatkan daya saing UMKM di Kota Cilegon. Amat penting bahwa layanan yang diberikan bagi Dinas Koperasi dan UMKM di Kota Cilegon akan membantu UMKM lewat program-program yang dikembangkan.

Selanjutnya belum ada penelitian mengenai terkait peran fasilitasi program inkubasi wirausaha pada Dinas Koperasi dan UMKM pada peningkatan daya saing UMKM di Kota Cilegon. Oleh karena itu, penulis melaksanakan penelitian judul "Peran Fasilitasi Program Inkubasi Wirausaha Pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam peningkatan daya saing UMKM di Kota Cilegon".

## **Metode Penelitian**

Berlandaskan pada permasalahan yang diperbincangkan pada penelitian ini, pendekatan yang dipakai merupakan deskriptif kualitatif. Lewat pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan situasi serta fenomena secara mendalam

serta menyeluruh, bersama tetap menjaga objektivitas Peran Fasilitasi Program Inkubasi Wirausaha Pada Dinas Koperasi dan UMKM Dalam Peningkatkan Daya Saing UMKM Di Kota Cilegon. Sumber data yang dipakai pada penelitian ini ialah data primer serta data sekunder.

Menurut Sugiyono (2022:148), data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya lewat survei lapangan serta berbagai metode pengumpulan data orisinal. Berlandaskan hal tersebut, sumber data pada penelitian ini terbagi sebagai dua jenis, yaitu: Data primer, yang diperoleh lewat wawancara mendalam kepada key informan serta informan lainnya.

Penentuan key informan pada penelitian ini memakai teknik purposive sampling, yaitu pemilihan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan bersama topik penelitian. Key informan yang dimaksud ialah Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon. Sementara itu, informan lainnya terdiri dari Kepala Bidang UMK, staf Dinas Koperasi dan UMKM, serta para peserta Program Inkubasi Wirausaha. Data sekunder, yang bersumber dari literatur seperti buku, jurnal ilmiah, tulisan ilmiah, serta dokumen resmi dari Dinas Koperasi

dan UMKM Kota Cilegon yang berhubungan langsung bersama Program Inkubasi Wirausaha serta mendukung relevansi penelitian ini.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan secara menyeluruh, peneliti memakai tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

- 1) Observasi, untuk mengamati langsung kondisi di lapangan;
- 2) Wawancara, untuk menggali informasi secara lebih mendalam dari para informan;
- 3) Dokumentasi, guna mengumpulkan data tertulis serta dokumen pendukung lainnya yang relevan.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles serta Huberman dikutip dari Sugiyono untuk menganalisis data hasil penelitian. Sugiyono mengatakan bahwa pada analisis data jenis ini, suatu interaksi terdiri dari tiga aliran aktivitas yang terjadi secara bersamaan. Reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif serta berkesinambungan. Lanjutkan hingga data mencapai titik jenuh.

## **Hasil dan Pembahasan**

Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon memainkan peran sentral pada penyelenggaraan program inkubasi wirausaha lewat berbagai tahapan, yaitu: perencanaan, sosialisasi, seleksi peserta, pelaksanaan pelatihan, evaluasi, serta tindak lanjut.

## **1. Peran Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon dalam Memfasilitasi Program Inkubasi Wirausaha**

### **a. Perencanaan Program**

#### **1) Ketersediaan Rencana Strategis**

Bersumber hasil temuan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon mempunyai rencana strategis yang dirancang secara matang, terstruktur, serta komprehensif pada menyelenggarakan program inkubasi wirausaha.

Strategi ini disusun untuk mendukung peningkatan kapasitas serta kemandirian UMKM, dengan fokus utama pada pengembangan UMKM, serta startup lokal di wilayah Cilegon. Penyusunan rencana strategis ini tidak dilaksanakan secara sepihak. Dinas melibatkan berbagai pihak, termasuk tim internal, pelaku UMKM, serta stakeholder terkait. Prosesnya mencakup analisis kebutuhan pelaku usaha, evaluasi program sebelumnya, serta koordinasi lintas divisi. Pendekatan

ini mengindikasikan bahwa perencanaan dilaksanakan secara partisipatif serta responsif berkat kondisi riil di lapangan.

Ketentuan dalam Perpres No. 27 Tahun 2013 serta Permen KUKM No. 24 Tahun 2015, yang mewajibkan pemerintah daerah membentuk inkubator wirausaha guna mendukung kemajuan UMKM. Strategi implementatif yang dilaksanakan termasuk penyediaan pelatihan bisnis, pendampingan manajerial, bantuan akses pendanaan, serta dukungan hukum semacam perlindungan hak kekayaan intelektual (HAKI).

Kolaborasi aktif juga dijalin bersama divisi swasta, akademisi, serta komunitas guna menciptakan ekosistem kewirausahaan yang solid serta berkelanjutan. Lewat pelaksanaan rencana strategis ini, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon bisa secara efektif mencapai tujuan baik jangka pendek, menengah, maupun panjang, serta memberikan sumbangsih untuk kemajuan ekonomi lokal serta nasional.

#### **2) Sosialisasi Program**

Hasil penelitian mengindikasikan hingga pendekatan yang dipakai Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon pada menyosialisasikan program inkubasi

wirausaha amat komprehensif serta inovatif. Lewat kunjungan lapangan ke pelaku usaha yang sudah sukses, peserta diberikan pengalaman belajar langsung yang bersifat praktis serta aplikatif. Ini memungkinkan peserta untuk memahami tantangan nyata di dunia usaha serta strategi yang dipakai untuk mengatasinya.

Kegiatan semacam kunjungan bisnis, seminar, serta workshop tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga membuka ruang interaksi langsung celah peserta serta pelaku usaha yang sudah berpengalaman. Adanya sesi tanya jawab serta diskusi terbuka mendorong peserta untuk aktif menggali informasi, bertukar pikiran, serta membangun jejaring usaha. Kolaborasi ini menambah nilai strategis dari program inkubasi, karena tidak hanya mengandalkan pelatihan formal tetapi juga praktik nyata serta hubungan sosial yang mendukung tumbuhnya semangat kewirausahaan.

Dari sisi penyebaran informasi, Dinas juga memanfaatkan platform digital semacam Instagram, WhatsApp, serta situs web resmi sebagai media komunikasi yang efisien serta menjangkau khalayak luas. Strategi ini efektif pada meningkatkan visibilitas program serta memperluas partisipasi UMKM potensial dari berbagai latar

belakang. Dengan pendekatan ini, program inkubasi tak hanya sebagai sarana pemberdayaan ekonomi, tetapi juga sebagai alat peningkatan kapasitas sosial serta kolaboratif antar pelaku usaha di Kota Cilegon.

Penentuan lokasi distribusi dilaksanakan dengan memperhatikan segmentasi serta target pasar UMKM di Kota Cilegon. Dengan memahami lokasi-lokasi di mana pelaku UMKM paling banyak beraktivitas, Dinas bisa memastikan brosur serta pamflet sampai ke tangan yang tepat serta meningkatkan efektivitas sosialisasi program inkubasi wirausaha.

Sehingga cocok sebagai tempat sosialisasi program inkubasi wirausaha. Dengan kombinasi kegiatan langsung serta distribusi informasi yang tepat sasaran, diharapkan makin banyak pelaku UMKM yang tahu serta tertarik ikut program inkubasi ini. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa informasi mengenai program bisa disampaikan dengan baik kepada pelaku UMKM serta masyarakat secara luas.

### **3) Penetapan Kriteria**

Pelaksanaan program inkubasi wirausaha di Kota Cilegon, terlihat adanya keseriusan dari pihak penyelenggara pada memastikan bahwa

baik pelaksana maupun peserta benar-benar memenuhi standar yang sudah ditetapkan.

Inkubator bisnis yang terlibat diwajibkan mempunyai izin resmi, didukung oleh tim yang profesional, fasilitas memadai, serta pengalaman pada mendampingi pelaku usaha. Standar ini berniat agar proses pembinaan tidak hanya formalitas, melainkan betul menyediakan dampak nyata berkat perkembangan UMKM.

Dari hasil wawancara bersama berbagai pihak mulai dari Kepala Dinas, Kabid UKM, staf Dinas Koperasi dan UMKM hingga peserta program inkubasi wirausaha tergambar bahwa proses seleksi yang ketat dianggap sebagai langkah penting untuk menjaring peserta yang benar-benar mempunyai komitmen tinggi.

Dengan tahapan seleksi yang meliputi verifikasi dokumen, wawancara, presentasi usaha, hingga kunjungan lapangan, program ini memberi ruang bagi calon wirausahawan untuk mengindikasikan potensi terbaiknya.

Tidak hanya itu, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon juga terus berinovasi lewat kolaborasi bersama Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta), serta melaksanakan studi

banding ke daerah lain yaitu Lebak serta Tangerang. Mereka juga mendorong pengembangan produk lokal unggulan semacam olahan pare serta kerajinan tangan sebagai bagian dari strategi berbasis potensi daerah.

### **b. Pelaksanaan Program**

Program Inkubasi Wirausaha yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon berniat buat mendukung serta mengembangkan wirausahawan baru serta pelaku usaha UMKM agar bisa lebih bersaing serta berkelanjutan.

Pelaksanaan program inkubasi wirausaha dimulai dari tahap yang sangat krusial, yaitu proses seleksi tenant. Di tahap ini, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon bersama tim inkubator memilih calon peserta yang dianggap mempunyai potensi serta kesiapan untuk mengembangkan usaha.

Sesudah dinyatakan lolos seleksi, tenant akan mengikuti fase awal inkubasi yang berlangsung selama enam bulan. Selama fase awal ini, peserta mendapatkan berbagai bentuk pelatihan, baik teknis maupun manajerial. Materi yang disediakan mencakup penyusunan rencana bisnis, simulasi produksi serta pemasaran, hingga pendampingan dalam melangsungkan kegiatan produksi awal. Pelatihan disampaikan oleh narasumber

dari berbagai latar belakang mulai dari akademisi, praktisi bisnis, hingga pelaku industri yang selepas berpengalaman yang membuat pembelajaran tidak hanya teoritis, tetapi juga kaya akan praktik serta studi kasus nyata. Tidak hanya itu, pihak inkubator juga berperan aktif dalam membantu tenant memperluas jejaring bisnisnya.

Mereka memfasilitasi pertemuan bersama investor, menyediakan akses ke berbagai rujukan pendanaan, serta mengarahkan peserta untuk memanfaatkan program bantuan dari pemerintah. Semua ini berniat agar tenant tidak hanya mampu menjalankan bisnis, tapi juga siap bersaing serta bertahan dalam jangka panjang. Fase ini merupakan fondasi penting bagi pengembangan usaha para tenant.

Bersama dukungan yang intensif, tenant didorong untuk mengoptimalkan potensi yang dipunyai, baik guna aspek produk, strategi pemasaran, hingga manajemen keuangan. Harapannya, mereka akan keluar dari fase inkubasi sebagai pelaku usaha yang mandiri, inovatif, serta siap berkembang di pasar yang lebih luas.

### 1) Proses Seleksi Peserta

Proses seleksi berjalan cukup tertib serta terarah. Proses ini dirancang agar bisa menjaring peserta yang

memang mempunyai potensi untuk berkembang, dengan pendekatan yang transparan serta berjenjang. Harapannya, peserta yang terpilih benar-benar siap mengikuti pembinaan serta memanfaatkan program secara maksimal (Sholikin, 2024).

Lewat pelaksanaan tahapan yang sistematis, penyelenggara tidak hanya memastikan proses seleksi berjalan objektif, tapi juga meningkatkan peluang kesuksesan program secara keseluruhan. Dukungan yang diberikan sebagai lebih terarah karena didasarkan pada evaluasi menyeluruh mengenai kemampuan setiap peserta (Sholikin, 2021).

Proses seleksi yang diamati terdiri dari lima langkah inti yaitu; (1) Pemeriksaan dokumen, (2) Seleksi administrasi disini merupakan sesudah dokumen dinyatakan lengkap, (3) Wawancara mendalam, (4) peserta yang lolos administrasi kemudian menjalani sesi wawancara, (5) Penyusunan serta presentasi proposal usaha, Evaluasi oleh Panel Ahli. Dengan pendekatan ini, program inkubasi kewirausahaan ini dirancang untuk memastikan bahwa hanya individu yang memenuhi kriteria serta mempunyai potensi yang tinggi yang bisa diterima. Tahap terakhir melibatkan wawancara untuk

mengevaluasi kesiapan serta komitmen para calon peserta.

#### **Metode Inkubasi Wirausaha:**

- 1) Pendekatan Coaching Bisnis berfungsi sebagai cara untuk mengembangkan keterampilan serta wawasan yang dipunyai bagi tenant, yang pada gilirannya bisa meningkatkan kinerja serta pencapaian target mereka. Lanjut proses ini, seorang Coach hadir untuk menyediakan bimbingan, mengajukan pertanyaan, menawarkan sudut pandang baru, membantu tenant pada mengatasi rintangan bisnis yang mereka hadapi, menemukan solusi alternatif, serta merancang rencana strategis.
- 2) Mentoring merupakan cara yang dipakai untuk mentransfer pengetahuan serta pengalaman bagi seorang Mentor yang umumnya mempunyai keahlian mendalam di bidang tertentu.
- 3) Tugas ini dijalani oleh individu maupun profesional yang berpengalaman yang bisa memberikan arahan, memberikan nasihat, serta membantu mengatasi kesulitan bisnis yang dihadapi bagi tenant.
- 4) Consulting Bisnis merupakan

proses di mana seorang ahli (konsultan) menyediakan bantuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi tenant serta mendampingi mereka dalam merumuskan strategi bisnis serta rencana operasional untuk kemajuan yang akan datang.

Pelatihan maupun Workshop merupakan cara untuk mengajarkan keterampilan atau pengetahuan kepada peserta pelatihan. Selama tahap inkubasi, akan melangsungkan beberapa sesi pelatihan untuk tenant, terutama dalam praktik-praktik penting misalnya proses produksi, manajemen keuangan, pencatatan serta pelaporan keuangan, pengembangan sistem manajemen mutu, kepemimpinan, serta lain-lain.

#### **2) Fasilitas Pendukung**

Fasilitas ini tidak hanya hadir sebagai pelengkap program, melainkan benar-benar dimanfaatkan secara aktif untuk memperkuat keterampilan teknis, memperluas koneksi, serta mempercepat akselerasi bisnis peserta.

Kolaborasi celah Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon bersama LPPM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) menghasilkan ekosistem yang cukup lengkap untuk pelaku usaha pemula. Di lapangan, peserta

memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia, mulai dari ruang kerja bersama (co-working space), hingga sesi pendampingan intensif lewat mentoring serta konsultasi. Fasilitas semacam pelatihan tematik, workshop keterampilan, serta akses ke jaringan mitra bisnis serta investor juga amat membantu peserta membangun pondasi usaha yang lebih kuat.

### **3) Durasi Inkubasi**

Program inkubasi wirausaha di Kota Cilegon dirancang dengan durasi yang relatif fleksibel, berkisar enam hingga duabelas bulan. Tujuan dari rentang waktu ini merupakan memberikan ruang yang cukup bagi peserta untuk menyerap ilmu, mengembangkan keterampilan, serta langsung mengaplikasikan apa yang mereka pelajari ke dalam bisnis nyata (Sholikin, 2019).

Durasi tersebut juga disusun agar tetap terstruktur, dengan evaluasi rutin di tiap tahap, sehingga proses pembelajaran peserta berjalan sistematis setiap terarah.

Program ini merupakan hasil kolaborasi strategis celah Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon bersama Inkubator Bisnis dari LPPM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dengan tujuan utama meningkatkan kapabilitas, daya

saing, serta keberlanjutan UMKM. Sesi pertama diarahkan untuk membantu peserta menyusun rencana usaha yang realistik serta terukur.

Sesi kedua membawa peserta pada pemahaman operasional usaha yang efektif serta efisien. Sesi ketiga menyoroti strategi pemasaran serta akses ke pasar, yang amat penting agar produk mereka bisa dikenal serta diterima lebih banyak konsumen. Yang membuat program ini semakin relevan serta berdampak merupakan adanya dua kegiatan penting: benchmarking serta business matching.

Lewat benchmarking, peserta diajak mengunjungi pelaku usaha sukses untuk belajar langsung dari pengalaman nyata. Sementara business matching mempertemukan UMKM bersama calon mitra bisnis maupun investor, membuka peluang kerjasama strategis yang bisa mempercepat kemajuan usaha.

Menurut Amalia dkk. (2024), durasi program inkubasi bisa bervariasi tergantung pada tujuan program serta kebutuhan masing-masing peserta, namun umumnya berlangsung dari beberapa bulan hingga beberapa tahun. Dalam konteks ini, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon sudah menetapkan skema waktu yang disesuaikan dengan kondisi serta kapasitas lokal.

Pada pelaksanaan tahun 2024, program inkubasi wirausaha berlangsung selama empat bulan, dimulai dari tanggal 19 Agustus hingga 19 November 2024. Kegiatan ini dipusatkan di Lembaga Penelitian serta Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Cilegon.

Selama periode ini, peserta mengikuti serangkaian pelatihan, mentoring, serta sesi pengembangan usaha yang intensif. Namun, program inkubasi ini tidak hanya berhenti sesudah empat bulan. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon merancang program jangka panjang yang berlangsung maksimal hingga tiga tahun. Dalam jangka waktu tersebut, peserta tetap mendapatkan pendampingan serta pemantauan secara berkala untuk memastikan bisnis mereka terus berkembang. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas sekaligus ruang yang cukup luas bagi pelaku UMKM untuk bertumbuh secara berkelanjutan.

Setiap semester, peserta akan dievaluasi untuk menilai kemajuan yang sudah dicapai dalam berbagai aspek usaha, mulai dari pengelolaan sumber daya, strategi pemasaran, hingga peningkatan kapasitas produksi.

Evaluasi ini bukan semata-mata untuk menilai hasil, tetapi juga sebagai bahan refleksi serta perbaikan bagi

peserta serta tim inkubator. Dengan durasi program yang terstruktur serta realistik, diharapkan pelaku UMKM tidak hanya tumbuh selama mengikuti program, tetapi juga mampu berdiri kuat serta mandiri sesudah menyelesaikan masa inkubasi.

### **c. Evaluasi Program**

Evaluasi program merupakan suatu kegiatan yang berniat guna menilai seberapa efektif serta berdampak suatu program inkubasi yang selepas melangsungkan.

#### **1) Kepuasan Peserta**

Salah satu indikator utama yang dipakai proses evaluasi merupakan tingkat kepuasan peserta. Kepuasan ini mencerminkan bagaimana pengalaman para pelaku UMKM selama mengikuti program: apakah mereka merasa terbantu, puas dengan materi pelatihan, serta mendapatkan manfaat nyata dari pendampingan yang diberikan.

Terlihat bahwa Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon perlu melaksanakan penilaian berkat kepuasan peserta guna memastikan bahwa program inkubasi wirausaha sesuai dengan kebutuhan serta ekspektasi mereka. Penilaian kepuasan peserta amat penting untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang sudah dirasakan bagi para pelaku usaha selama mengikuti program.

Hasil dari evaluasi ini nantinya bisa dipakai untuk meningkatkan kualitas program inkubasi di masa mendatang.

Semua bentuk kepuasan peserta ini penting untuk dikombinasikan agar Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai apa yang selepas berjalan baik, serta apa saja yang masih perlu diperbaiki.

## **2) Monitoring serta Evaluasi Program**

Proses monitoring serta evaluasi pada program inkubasi wirausaha di Kota Cilegon dilaksanakan secara terstruktur serta sistematis.

Tujuan utamanya merupakan untuk memastikan bahwa seluruh tahapan program berjalan sesuai rencana, memberi dampak nyata kepada peserta, serta bisa terus diperbaiki dari waktu ke waktu.

Monitoring dilaksanakan lewat beberapa pendekatan. Salah satunya merupakan laporan berkala yang diisi peserta setiap enam bulan sekali lewat Google Form, yang kemudian dikumpulkan serta dianalisis tim dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon bersama LPPM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Selain itu, Dinas juga menyusun laporan tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban program secara keseluruhan.

Kegiatan monitoring ini tidak hanya berbasis dokumen. Tim pelaksana juga melaksanakan kunjungan lapangan langsung ke lokasi usaha peserta, guna melihat perkembangan riil, memahami kendala yang dihadapi di lapangan, serta memberikan masukan yang sesuai dengan kondisi usaha masing-masing.

Hasil kunjungan ini kemudian dituangkan dalam laporan perkembangan peserta serta dilengkapi dengan berita acara sebagai bukti formal bahwa monitoring sudah dijalani.

Di akhir program, evaluasi dijalani dengan cara mengumpulkan laporan pengembangan dari masing-masing peserta. Selain itu, tim pelaksana juga mengatur sesi umpan balik (feedback session) agar peserta bisa menyampaikan pengalaman mereka secara langsung baik dalam bentuk apresiasi, kendala yang ditemui, maupun harapan untuk ke depan.

Data dari umpan balik ini dianalisis untuk melihat aspek efisiensi pelaksanaan, efektivitas pendekatan, serta dampak yang dirasakan peserta berkat usaha mereka. Pendekatan monitoring serta evaluasi ini tidak hanya membantu pada pengambilan keputusan program secara internal, tetapi juga memperlihatkan adanya komitmen untuk terus berkembang serta responsif

berkat kebutuhan peserta. Dengan memanfaatkan data yang dikumpulkan secara berkala, penyelenggara bisa merancang perbaikan program yang lebih tajam, relevan, serta berdampak langsung berkat kemajuan UMKM di Kota Cilegon.

Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon secara teratur melaksanakan pengawasan untuk mengevaluasi kemajuan peserta serta keefektifan program. Proses pengawasan serta penilaian program bisa dijalani dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber, misalnya; daftar kehadiran, laporan kemajuan usaha, serta kuesioner. Proses monitoring serta evaluasi program inkubasi wirausaha di Kota Cilegon sudah dijalani secara rutin, terencana, serta cukup sistematis. Sementara itu, laporan berkala lewat Google Form membantu mengumpulkan data secara lebih sistematis serta efisien.

Namun, meskipun sistem pelaporan serta pemantauan sudah berjalan baik, evaluasi atas dampak jangka panjang program berkat kemajuan serta keberlanjutan usaha peserta masih sebagai tantangan.

Hasil evaluasi saat ini masih cenderung bersifat deskriptif serta administratif. Dengan peningkatan pada sisi evaluasi ini, penyelenggara bisa

memperoleh data yang lebih bermakna untuk mengambil kebijakan berbasis bukti, merancang pengembangan program yang lebih tepat sasaran, serta memastikan bahwa program inkubasi wirausaha betul-betul sebagai katalis kemajuan UMKM di Kota Cilegon.

### **3) Indikator Keberhasilan**

Indikator guna menilai kesuksesan program inkubasi wirausaha amat krusial pada menilai efektivitas serta pengaruh dari program tersebut. Dengan memanfaatkan indikator-indikator ini, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon bisa menilai pencapaian dari program serta melaksanakan perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan hasil di masa mendatang.

Program inkubasi wirausaha di Kota Cilegon sudah mempunyai sejumlah indikator utama pada menilai kesuksesannya. Indikator tersebut meliputi peningkatan pendapatan, kemajuan omset, kenaikan aset usaha, penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan akses pasar, hingga sejauh mana peserta menjadi lebih mandiri sesudah program selesai.

Secara umum, indikator-indikator ini sudah mampu memberikan gambaran positif mengenai dampak awal program berkat usaha para peserta. Oleh karena

itu, ke depan diperlukan pengembangan indikator yang lebih menyeluruh.

Selain indikator kuantitatif semacam pendapatan serta aset, perlu juga dimasukkan indikator kualitatif yang mengukur dampak sosial-ekonomi berkat lingkungan peserta, pemberian berkat komunitas lokal, serta inovasi yang berhasil dihasilkan sesudah program berakhir. Indikator-indikator ini akan membantu memberi gambaran lebih utuh mengenai dampak program, tidak hanya pada jangka pendek, tapi juga jangka panjang.

Agar program inkubasi wirausaha benar-benar memberikan manfaat serta berjalan sesuai harapan, diperlukan indikator keberhasilan yang jelas, terukur, serta relevan dengan tujuan program. Indikator ini berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai sejauh mana target program sudah tercapai, serta sebagai dasar untuk melaksanakan evaluasi serta perbaikan ke depannya.

Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon memahami pentingnya hal ini. Oleh karena itu, program inkubasi yang mereka jalankan sudah dilengkapi dengan serangkaian indikator yang dirancang untuk mengevaluasi dampak secara menyeluruh berkat pelaku UMKM, khususnya dari kalangan generasi Z serta

milenial yang menjalankan usaha maksimal satu tahun.

Program ini secara khusus menyanggar divisi industri kreatif sektor yang dinilai mempunyai potensi besar serta terus berkembang di Kota Cilegon. Selain itu, Dinas Koperasi dan UMKM juga mendorong peserta untuk menjalin kerjasama, membentuk jejaring bisnis, serta menciptakan kolaborasi yang saling menguntungkan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan daya saing individu, tetapi juga memperkuat ekosistem UMKM secara keseluruhan.

Lewat indikator-indikator ini, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon bisa mengevaluasi efektivitas program secara menyeluruh serta berkelanjutan. Harapannya, program ini tidak hanya mampu melahirkan wirausahawan baru, tetapi juga membangun fondasi ekonomi lokal yang lebih kuat serta tangguh.

#### **4) Tindak Lanjut Evaluasi**

Program inkubasi wirausaha di Cilegon sudah melaksanakan sejumlah perbaikan sebagai reaksi berkat hasil evaluasi yang sudah dijalani. Upaya yang sudah dijalani mencakup penyesuaian materi pelatihan, perpanjangan waktu program, peningkatan kualitas para mentor, serta pengelompokan peserta menurut kategori usia.

Pemantauan serta evaluasi dijalani secara berkala untuk memastikan bahwa semua kebijakan serta perbaikan yang diterapkan benar-benar berdampak positif bagi perkembangan usaha para peserta. Hasil dari proses Monev ini dipakai sebagai dasar untuk menyempurnakan kebijakan program serta menjamin pencapaian tujuan program secara keseluruhan.

Oleh sebab itu, diperlukan sebuah mekanisme tindak lanjut yang lebih jelas serta terstruktur agar hasil evaluasi tidak hanya sebagai dokumen resmi, tetapi benar-benar diintegrasikan pelaksanaan program. Tindak lanjut hasil evaluasi program inkubasi wirausaha oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon memikat peranan kunci dalam memastikan keberlanjutan serta efektivitas program.

Langkah ini tidak sekadar formalitas, melainkan merupakan proses strategis untuk memperkuat aspek-aspek penting seperti kualitas pelatihan, efektivitas pendampingan, serta akses peserta berkat pembiayaan serta pasar. Dengan kata lain, tindak lanjut yang dijalani mencerminkan komitmen berkat peningkatan mutu program serta keberhasilan para wirausaha binaan.

Langkah perbaikan bisa mencakup penyusunan ulang kurikulum

pelatihan agar lebih sesuai dengan kebutuhan pasar, peningkatan kapasitas mentor, serta penguatan sistem pemantauan pasca-inkubasi.

Selain itu, dukungan lanjutan sangat penting, seperti penyediaan akses jejaring bisnis, bantuan pemasaran digital, atau kerjasama dengan sektor swasta serta institusi pendidikan untuk menyediakan ekosistem usaha yang mendukung. Dinas Koperasi dan UMKM juga perlu menetapkan indikator keberhasilan yang terukur serta melaksanakan pemantauan secara rutin berkat perkembangan peserta sesudah menyelesaikan program.

Kolaborasi dengan lembaga keuangan serta mitra industri bisa memperluas dampak program, menjadikan inkubasi bukan sekadar pelatihan jangka pendek, melainkan bagian dari perjalanan jangka panjang membentuk wirausaha tangguh serta berdaya saing tinggi. Lewat pendekatan yang lebih manusiawi, partisipatif, serta adaptif, program inkubasi di Kota Cilegon bisa sebagai model pemberdayaan ekonomi yang berorientasi pada hasil nyata serta keberlanjutan.

Dinas perlu mendengar umpan balik peserta secara aktif, membangun kepercayaan, serta merancang solusi

bersumber realita lapangan. Hal inilah yang akan membedakan program yang benar-benar berdampak dari yang hanya sekadar administrasi belaka.

## **2. Kendala yang dihadapi Dinas Koperasi dan UMKM dalam Pelaksanaan Program Inkubasi Wirausaha di Kota Cilegon**

Kendala yang dihadapi bagi Dinas Koperasi dan UMKM pada pelaksanaan program inkubasi kewirausahaan di Kota Cilegon muncul karena mayoritas pelaku ekonomi di Kota Cilegon ini merupakan UMKM. Namun, pada usaha buat memperkuat daya saing UMKM, Dinas Koperasi dan UMKM seharusnya menghadapi beberapa kendala. Berikut ini beberapa kendala yang dihadapi bagi Dinas Koperasi dan UMKM pada pelaksanaan program inkubasi UMKM di Cilegon.

### **a. Kendala Internal**

Kendala utama yang dihadapi merupakan keterbatasan dana, jumlah sumber daya manusia, serta alat produksi. Keterbatasan ini menyebabkan tidak semua peserta bisa mendapatkan bimbingan secara maksimal, yang pada akhirnya menghambat perkembangan usaha mereka.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan penguatan manajemen sumber daya yang dipunyai. Langkah-

langkah yaitu peningkatan alokasi anggaran, penambahan tenaga ahli, serta pemanfaatan infrastruktur yang lebih optimal perlu segera diambil. Meskipun ada kendala, kolaborasi internal dinilai sudah berjalan cukup baik, serta hal ini sebagai potensi kekuatan pada menghadapi hambatan yang ada.

### **b. Kendala Eksternal**

Kendala eksternal, salah satu permasalahan utama yang diidentifikasi merupakan rendahnya partisipasi dari pelaku UMKM. Hal ini dipengaruhi bagi kurangnya pengetahuan, minimnya pengalaman, serta adanya penolakan terutama dari generasi yang lebih tua untuk terlibat dalam kegiatan pelatihan maupun bimbingan usaha. Meskipun demikian, dukungan dari pemerintah daerah dianggap sudah memadai serta tidak sebagai faktor penghambat utama.

Kendala lainnya yaitu lokasi pelatihan yang dianggap kurang strategis maupun sulit dijangkau bagi peserta. Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan pendekatan yang lebih intensif lewat sosialisasi yang masif, edukasi berkelanjutan, serta strategi komunikasi yang mampu menjangkau berbagai kelompok usia, terutama generasi tua, agar mereka lebih terbuka serta tertarik mengikuti program inkubasi.

### 3. Dampak Program Inkubasi Wirausaha Terhadap Peningkatan Daya Saing UMKM Di Kota Cilegon

#### a. Peningkatan Pengetahuan serta Keterampilan

Program inkubasi yang dijalankan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Cilegon terbukti mampu memberikan peningkatan yang signifikan dalam hal pemahaman usaha serta keterampilan teknis para peserta.

Peningkatan pengetahuan serta keterampilan merupakan salah satu hasil penting dari program pengembangan kewirausahaan untuk individu yang berpartisipasi dalam program inkubasi UMKM di Kota Cilegon yang terlihat dalam penelitian tersebut.

Bersama peningkatan pengetahuan serta keterampilan ini, peserta program inkubasi kewirausahaan bisa lebih siap menghadapi berbagai tantangan pada dunia usaha serta meningkatkan daya saing usaha mereka.

Mayoritas peserta melaporkan adanya kemajuan nyata sesudah mengikuti pelatihan serta bimbingan yang disediakan, mulai dari peningkatan penjualan, efisiensi manajemen, hingga kemampuan memanfaatkan teknologi digital.

Program ini juga memberikan pelatihan praktis terkait strategi usaha, pemasaran digital, serta manajemen keuangan. Banyak peserta menyatakan bahwa mereka berhasil meningkatkan penjualan sesudah menerapkan teknik pemasaran online yang diajarkan.

Hasil dokumentasi mengindikasikan rata-rata pendapatan usaha peserta meningkat sebesar 30% hanya pada waktu enam bulan sesudah mengikuti program.

#### b. Peningkatan Kinerja Usaha

Program inkubasi wirausaha yang dijalankan bagi Dinas UMKM Kota Cilegon sudah membawa dampak positif berkat kinerja para pelaku UMKM. Peningkatan ini bukan hanya terlihat dari sisi pendapatan, tapi juga mencerminkan transformasi menyeluruh pada manajemen serta strategi bisnis para peserta program. Sebanyak 70% peserta program mencatat adanya kemajuan signifikan, terutama pada hal omzet, aset usaha, serta penambahan jumlah pekerja.

Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan serta bimbingan yang diberikan lewat program benar-benar memberikan manfaat nyata. Meski demikian, ada sekitar 20% peserta yang usahanya masih stagnan serta

10% lainnya justru mengalami penurunan. Namun, secara keseluruhan, program ini terbukti berhasil mendorong kemajuan UMKM di Kota Cilegon secara substansial.

Bersumber informasi yang diperoleh, program inkubasi wirausaha di Kota Cilegon membawa dampak signifikan berkat kemajuan usaha para pesertanya. Rata-rata pendapatan usaha peserta tercatat meningkat sebesar 30% hanya pada waktu enam bulan sesudah mengikuti program. Ini sebagai bukti konkret bahwa pendampingan serta pelatihan yang diberikan sudah memberikan hasil yang nyata serta terukur. Lebih lanjut, sekitar 70% peserta berhasil memperluas pangsa pasar mereka.

Diantara mereka, 25% sudah mulai memasarkan produknya secara online lewat platform e-commerce. Ini sebagai bukti konkret bahwa pendampingan serta pelatihan yang diberikan sudah memberikan hasil yang nyata serta terukur.

Sejumlah strategi serta kolaborasi sudah diterapkan guna memastikan efektivitas program. Institusi pendidikan, misalnya, memberikan pelatihan keterampilan teknis serta mendorong inovasi di kalangan peserta. Sementara itu, divisi

swasta mendukung dari sisi pemasaran serta distribusi produk ke pasar yang lebih luas. Tak kalah penting, lembaga riset turut berperan pada melaksanakan analisis pasar serta membantu peserta menyesuaikan produk mereka agar sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Kolaborasi lintas divisi ini sebagai kunci pada menciptakan ekosistem kewirausahaan yang sehat serta berkelanjutan. Dengan bekal ilmu, keterampilan, serta jejaring yang diperoleh lewat program ini, para pelaku UMKM di Cilegon kini lebih siap untuk mengembangkan usahanya ke level yang lebih tinggi.

Hasil dari program inkubasi ini terlihat dari peningkatan performa usaha para peserta, yang bisa dilihat lewat beberapa indikator seperti naiknya omset, bertambahnya jumlah pelanggan, hingga meluasnya jangkauan pasar.

Karena itu, inisiatif dari Dinas Koperasi dan UMKM Cilegon ini terbukti membawa dampak positif berkat kemajuan serta daya saing UMKM di Kota Cilegon tersebut. Harapannya, program ini bisa terus berlanjut memprioritaskan serta memberikan manfaat yang adapun lapang bagi para peserta inkubasi wirausaha di Kota Cilegon.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan pada penelitian ini, berdasarkan hasil analisis, peneliti menggunakan beberapa variabel dari Yusuf Ilyas (2014:05) untuk melihat bagaimana peran Dinas Sosial dalam menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa yaitu variabel yang pertama adalah peran pemerintah sebagai regulator, dengan indikator pertama yaitu aturan terkait penanganan ODGJ di Kabupaten Batang, dalam hal ini Dinas Sosial sudah mempunyai aturan terkait penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa di Kabupaten Batang yaitu Keputusan Bupati Batang Nomor 620/355/2023 tentang Pembentukan Tim Pelaksana Kesehatan Jiwa Masyarakat di Kabupaten Batang dan juga Peraturan Daerah Kabupaten Batang No.2 Tahun 2017. Indikator yang kedua adalah adanya kebijakan terkait penanganan ODGJ. Dalam hal ini kebijakan pada dasarnya adalah panduan untuk bertindak. Panduan ini biasanya sederhana atau kompleks, serta bersifat umum atau spesifik seperti berkoordinasi dengan lintas sektor yaitu dari satpol PP, kepolisian dan juga Dinas Kesehatan. Sesuai dengan Keputusan Bupati Nomor 620/355/2023 tentang Pembentukan Tim Pelaksana Kesehatan Jiwa

Masyarakat, dimana Dinas Sosial itu hanya sebagai rehabilitasi sosial bukan rehabilitasi medis.

Variabel yang kedua yaitu peran pemerintah sebagai fasilitator dengan indikator yang pertama adalah menyediakan fasilitas untuk penderita ODGJ. Fasilitas berupa panti rehabilitasi berada pada Dinas Sosial provinsi. Dinas Sosial kabupaten Batang hanya memberikan memberikan fasilitas surat rujukan atau surat rekomendasi kepada penderita Orang Dengan Gangguan Jiwa. Indikator yang kedua yaitu memberikan pendampingan berupa pelatihan, pendidikan, peningkatan ketrampilan serta pendanaan atau permodalan. Dalam hal ini Dinas Sosial memberikan pendampingan berupa rehabilitasi sosial, misalnya memberikan edukasi kepada keluarga, pemberian surat rekomendasi ke panti rehabilitasi serta mengantar penderita gangguan mental tersebut ke panti rehabilitasi. Terkait pendampingan berupa pelatihan, pendidikan dan peningkatan ketrampilan untuk penderita ODGJ dilihat dari segi Dinas Sosialnya adalah yaitu saat ODGJ tersebut keluar dari panti rehabilitasi dan penderita dianggap mampu untuk diberi pelatihan atau ketrampilan. Pelatihan tersebut dilakukan saat didalam panti.

Saat keluar panti, Dinas Sosial hanya memantau saja.

Variabel yang ketiga yaitu peran pemerintah sebagai dinamisator dengan indikatornya yaitu membentuk tim penyuluhan untuk memberikan bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif. Dalam hal ini Dinas Sosial kabupaten Batang mempunyai aturan atau kebijakan yaitu Keputusan Bupati Nomor 620/355/2023 Tentang Pembentukan Tim Pelaksana Kesehatan Jiwa Masyarakat di Kabupaten Batang yaitu melakukan koordinasi lintas sektoral untuk pembinaan program-program kesehatan jiwa masyarakat serta usaha-usaha yang berkaitan dengan rehabilitasi pasien mental dan penanggulangan psikotik di tingkat kabupaten juga mensosialisasikan tentang mekanisme atau alur bagi keluarga yang memiliki seseorang yang mengalami gangguan mental dalam hal ini Dinas Sosial membentuk TKSK yang ada disetiap kecamatan. Indikator yang kedua yaitu adanya partisipasi dari masyarakat. Terkait hal ini partisipasi dari masyarakat penting sekali guna penekanan angka gangguan jiwa di kabupaten Batang terutama ditiap kecamatan. Dalam hal ini, masyarakat bisa melaporkan ada seseorang yang menderita gangguan jiwa

ke pemerintah desa terlebih dahulu agar diproses oleh pihak desa.

### **Daftar Pustaka**

Ade Raselawati. (2019). *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan pada sektor UKM Indonesia*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Agung Gumelar Sitorus. (2023). *PERAN DINAS PPKUKM DALAM PENINGKATAN DAYA SAING UMKM DI PROVINSI DKI JAKARTA [POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA]*.

<https://repository.stialan.ac.id/id/eprint/120/1/082%20SABSP%202023%20-%20Agung%20Gumelar%20Sitorus-BAB%20l.pdf>

Ahmad Tajudin. (2023, August 18). *Dinkopukm Cilegon Buka Pendaftaran Inkubasi Wirausaha untuk Kaum Milenial dan Pelaku UMKM*. Tribun Banten.Com. <https://banten.tribunnews.com/2023/08/19/dinkopukm-cilegon-buka-pendaftaran-inkubasi-wirausaha-untuk-kaum-milenial-dan-pelaku-umkm>

Fajar, & Larasati. (2021). Peran Financial Technology (fintech) dalam

- Perkembangan UMKM di Indonesia. *Humanis (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 19, 702–715.
- Fitri Rahma. (2023). *Peran Koperasi UMKM dalam Pemberdayaan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Dompu* [Universitas Muhammadiyah Mataram].  
<https://repository.ummat.ac.id/6735/>
- Gloria Trivena May Ary. (2024, October 19). *60 UMKM Kota Cilegon Bakal Bimbing Sampai Sukses dalam Inkubasi Bisnis*. Liputan6.  
<https://www.liputan6.com/news/read/5753067/60-umkm-kota-cilegon-bakal-dibimbing-sampai-sukses-dalam-inkubasi-bisnis?page=2>
- Hapsari. (2021). Tantangan dan strategi daya saing UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14, 89–110.
- Irawan Dandan. (2020). Peningkatan Daya Saing Usaha Micro Kecil dan Menengah Melalui Jaringan Usaha. *Cooperation: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2, 103–115.  
[https://media.neliti.com/media/p/publications/325683-peningkatan-daya-saing-usaha-mikro-kecil-768d06be.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/325683-peningkatan-daya-saing-usaha-mikro-kecil-768d06be.pdf)
- LPPM UNTIRTA. (2024, December 17). *Inkubasi Bisnis LPPM UNTIRTA Bekerjasama dengan DINKOP Cilegon Gelar Kunjungan Bisnis Wirausaha Kota Cilegon Tahun 2024 ke Gozeal Store*. LPPM UNTIRTA.  
<https://lppm.untirta.ac.id/2024/12/17/inkubasi-bisnis-lppm-untirta-bekerjasama-dengan-dinkop-gelar-kunjungan-bisnis-wirausaha-kota-cilegon-tahun-2024-ke-gozeal-store>
- Meilinda Puspa. (2021). *PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PENGRAJIN ROTAN DI KECAMATAN MEDAN PETISAH KOTA MEDAN SUMATERA UTARA* [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara].  
<https://repository.uinsu.ac.id/11615/1/MEILINDA%20PUSPA.pdf>
- Muhammad Bohori. (2019). *Peran Dinas Koperasi Dalam Pengembangan UMKM Unggulan Di Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Muhammad Rafiq. (2019). *Upaya Dinas Koperasi dan UMKM & Tenaga Kerja (KUT) Kota Palu Dalam Memajukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Palu.* Institut Agama Islam Negerii (IAIN) Palu.

Munthe, Yarham, & Siregar. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 2, 593–614. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>

Nurul Fadzillah. (2020). *STRATEGI DINAS KOPERASI UKM DAN PERDAGANGAN KOTA BANDA ACEH DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN INDUSTRI KREATIF BAGI UMKM* [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM-BANDA ACEH]. <https://repository.ar-raniru.ac.id/id/eprint/10996/1/Nurul%20Fadzillah%2C150802061%2CFISIP%2CIAN%2C085371837696.pdf>

Purwito, Sucipto, Zulkarnain, & Widyaswari. (2024). PENGEMBANGAN UMKM MELALUI PROGRAM INKUBASI

WIRAUSAHA BAGI PEMUDA KARANG TARUNA DI KABUPATEN MALANG. *Community Development Journal*, 5, 10207–10215. <https://ask.orkg.org/item/642412435/PENGEMBANGAN-UMKM-MELALUI-PROGRAM-INKUBASI-WIRAUSAHA-BAGAI-PEMUDA-KARANG-TARUNA-DI-KABUPATEN-MALANG>

Santosa, & Budi. (2021). ANALISA PERKEMBANGAN UMKM DI INDONESIA PADA TAHUN 2017-2019. *Develop Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1, 57–58. <https://doi.org/10.53990/djep.v1i2.62>

Sarfiah, Atmaja, & Verawati. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4, 137–146. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>

Sholikin, A. (2019). PETROLEUM FUND PADA PEMERINTAHAN LOKAL (STUDI KASUS INOVASI KEBIJAKAN œDANA ABADI MIGASâ€ DI BOJONEGORO). *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan*

*Praktek Administrasi, 16(1),*  
127–146.

Sholikin, A. (2021). Implementation of Green and Clean Policies in Environmental Governance Perspective in Lamongan Regency. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi, 18(1),* 104–117.

Sholikin, A. (2024). Tantangan dan Peluang Pemberdayaan UMKM di Indonesia: Antara Regulasi, Akses Permodalan, dan Digitalisasi. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan, 16(03),* 429–451.